

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perpustakaan pada prinsipnya dijadikan sebagai suatu tempat untuk mencari berbagai sumber-sumber informasi bagi para pengguna. Akan tetapi, fungsinya tidak terbatas hanya sebagai pusat pencarian informasi. Perpustakaan juga berperan sebagai pusat pembelajaran dan penelitian, menyediakan akses ke berbagai koleksi digital dan fisik, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber daya multimedia.

Perpustakaan memiliki peran sentral dalam memajukan pendidikan dan pengembangan pengetahuan. Keberadaan perpustakaan sangat krusial karena menyediakan akses terhadap berbagai sumber belajar. Perpustakaan tidak hanya memfasilitasi kebutuhan informasi dalam berbagai mata pelajaran, tetapi juga membantu pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Perpustakaan dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* bagi setiap individu.

Perpustakaan madrasah menjadi salah satu sarana prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan madrasah dianggap sebagai jantungnya pendidikan, apabila perpustakaan itu berfungsi dengan baik, maka madrasah tersebut juga akan berkinerja baik. Sebaliknya, jika perpustakaan mengalami masalah, maka akan berdampak pada keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap madrasah harus berupaya untuk terus meningkatkan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan agar semakin berkualitas.

Pelayanan perpustakaan menjadi aspek yang sangat penting karena menjadi ujung tombak dalam memenuhi kebutuhan para pengguna. Keberhasilan sebuah perpustakaan bergantung pada kualitas layanan yang diberikan. Layanan yang baik dapat meningkatkan pengalaman pengguna, memperkuat kepercayaan mereka terhadap perpustakaan, dan meningkatkan frekuensi kunjungan serta penggunaan sumber daya perpustakaan. (Kartikawati, Tarmizi, & Yuliana, 2021). Oleh karena itu, perpustakaan harus terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya untuk memastikan kepuasan pengguna.

Menurut (Fatmawati E. , 2014) Pelayanan perpustakaan dianggap berkualitas ketika layanan yang disediakan oleh perpustakaan memenuhi ekspektasi dan keinginan para pengguna atau pemustaka. Hal ini berarti, layanan tersebut dapat memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pengguna. Kualitas pelayanan berfokus pada pemenuhan kebutuhan pemustaka, sehingga suksesnya sebuah perpustakaan dapat diukur dari seberapa baik layanannya. Dengan kata lain, keberhasilan perpustakaan sangat bergantung pada kemampuan pihak perpustakaan dalam menyediakan layanan yang memuaskan bagi para pengguna.

Pelayanan perpustakaan yang berkualitas idealnya memiliki koleksi buku yang variatif, fasilitas yang memadai, sistem peminjaman yang mudah, kompetensi tenaga perpustakaan, pelayanan yang cepat dan ramah serta pelayanan yang bermutu dari tenaga perpustakaan (Sampirni, 2021). Aspek-aspek ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi pemustaka, tetapi juga secara signifikan meningkatkan minat kunjung peserta didik ke perpustakaan.

Selama ini minat kunjung pemustaka khususnya peserta didik menjadi permasalahan di beberapa perpustakaan sekolah. Banyak peserta didik yang minat kunjungnya masih rendah, hal itu disebabkan karena pelayanan yang diberikan belum memenuhi harapan sehingga berdampak pada rendahnya minat kunjung peserta didik. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (AnshariI & Silviana, 2021) di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar mengungkapkan bahwa layanan yang digunakan masih menggunakan sistem manual dikarenakan kurangnya staf

perpustakaan sehingga mengakibatkan lambatnya pelayanan yang diberikan kepada pemustaka. Hal tersebut menghambat minat kunjung peserta didik ke perpustakaan.

Permasalahan yang sering terjadi di perpustakaan sekolah yaitu meliputi kurangnya sumber daya, baik dari segi staf maupun bahan bacaan yang relevan dan terbaru. Keterbatasan anggaran seringkali menjadi hambatan utama, menyebabkan perpustakaan tidak dapat memperbarui koleksi buku atau menyediakan teknologi terbaru yang mendukung pembelajaran siswa. Keterbatasan staf perpustakaan juga menjadi masalah signifikan. Banyak sekolah yang tidak memiliki pustakawan yang cukup untuk membantu siswa dalam pencarian informasi dan pengembangan keterampilan literasi. Hal ini dapat mengurangi efektivitas perpustakaan sebagai sumber belajar yang integral bagi peserta didik. Selain itu, permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa karena kurangnya program dan kegiatan yang menarik (Asyo, Kartikowati, & Marzuki, 2020). Faktor-faktor ini secara signifikan mengurangi ketertarikan peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muhtadien & Krismayani, 2019) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat kunjung peserta didik yaitu Faktor internal yang meliputi adanya kecenderungan malas beraktivitas, tidak adanya gairah untuk membaca dan meminjam buku. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi fasilitas yang belum memadai, pelayanan yang kurang ramah, keterbatasan sumber daya, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, dan kecenderungan siswa untuk lebih mengandalkan internet saat mencari informasi adalah beberapa faktor yang dapat menghambat optimalisasi perpustakaan sekolah.

Rendahnya minat kunjung peserta didik ke perpustakaan mencerminkan bahwa empat pilar utama sebuah perpustakaan yaitu pustakawan, pemustaka, bahan pustaka dan fasilitas perpustakaan belum berfungsi secara optimal dalam mewujudkan sistem pelayanan perpustakaan yang berkualitas. (Oktavia, Rukiyah, & Christiani, 2015) Maka dari itu, pengelola perpustakaan harus terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan memperbarui koleksi bahan pustaka yang relevan dan menarik bagi peserta didik, menyediakan fasilitas yang nyaman dan

modern, serta meningkatkan kompetensi pustakawan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, penting juga untuk mengadakan program-program kreatif dan interaktif yang dapat menarik minat siswa, seperti kegiatan literasi digital, klub buku, dan lokakarya.

Adanya permasalahan terkait fasilitas, koleksi buku, sumber daya manusia, dan layanan yang diberikan memperburuk fungsi perpustakaan sebagai sarana untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan melalui pemberian layanan informasi kepada peserta didik. Keadaan tersebut dialami oleh perpustakaan di MTs Negeri se-Kota Bandung dan menjadi sebab rendahnya minat kunjung peserta didik.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, tanggal 16 Desember 2023 pada kedua Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung terdapat beberapa permasalahan yaitu fasilitas yang kurang memadai, terbatasnya koleksi bahan pustaka, penataan buku yang tidak rapi, pencahayaan yang kurang baik, ruang perpustakaan yang tidak nyaman, serta lokasi perpustakaan yang kurang strategis dan ruangan perpustakaan yang sempit. Selain itu, tenaga yang menangani perpustakaan yaitu salah satu guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk menjadi kepala perpustakaan bukan dari pustakawan atau bukan pula lulusan S1 perpustakaan serta terbatasnya tenaga perpustakaan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi terkait kualitas layanan perpustakaan. Kualitas layanan perpustakaan memiliki peran yang krusial dalam membentuk persepsi dan minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan. Dengan memahami sejauh mana kualitas pelayanan perpustakaan tersebut mempengaruhi minat kunjung peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pandangan mendalam terkait hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam kualitas pelayanan. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perpustakaan di lembaga pendidikan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik melalui optimalisasi kualitas pelayanan perpustakaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap minat kunjung peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Avida Chamilatur Rohmah di Madrasah Aliyah 1 Jember, diperoleh

hasil bahwa nilai thitung = 9,222 > ttabel = 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan dan minat kunjung. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat kunjung sebesar 46,5%, sementara 53,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Rohmah, 2021).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuliani di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar bahwa rata-rata skor kualitas pelayanan perpustakaan sebesar 92,52 dan minat kunjung sebesar 48,04. Artinya, variabel kualitas pelayanan dan minat kunjung sudah cukup baik. Dari hasil pengolahan data statistik bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung mahasiswa dengan persentase sebesar 27,4% sedangkan 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain (Yuliani, 2022).

Pada beberapa penelitian sebelumnya, para peneliti umumnya menggunakan model *ServQual* untuk mengukur kualitas pelayanan perpustakaan. Akan tetapi model pengukuran kualitas pelayanan perpustakaan yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan model *LibQual* karena model ini sesuai dengan konteks perpustakaan akademik dengan dimensi yang relevan untuk layanan informasi dan ruang perpustakaan, sedangkan model *ServQual* yang umumnya digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan pada berbagai industri jasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada kenyataannya belum optimalnya pelayanan perpustakaan yang diberikan sehingga rendahnya minat kunjung peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung. Maka dari itu, perlu diteliti mengenai permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi pada kualitas pelayanan perpustakaan (X) terhadap minat kunjung peserta didik (Y). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se- Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah kualitas pelayanan perpustakaan di MTs Negeri Se-Kota Bandung?

2. Bagaimanakah minat kunjung peserta didik pada perpustakaan di MTs Negeri Se-Kota Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik di MTs Negeri Se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas pelayanan perpustakaan di MTs Negeri Se-Kota Bandung
2. Untuk mengetahui minat kunjung peserta didik pada perpustakaan di MTs Negeri Se-Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik di MTs Negeri Se-Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat teori-teori yang ada mengenai pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik di MTs Negeri Se-Kota Bandung. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi mahasiswa jurusan manajemen pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat kunjungan peserta didik ke perpustakaan melalui penyediaan layanan perpustakaan yang berkualitas.
- b. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, memberikan wawasan baru, serta pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna, serta acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian di bidang yang sama.

E. Kerangka Berpikir

Perpustakaan merupakan salah satu cara untuk membangun keberhasilan dari tujuan pendidikan. Lebih lanjut, (Syam, Indah, & Fadhil, 2021) mengatakan bahwa dengan adanya perpustakaan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Perpustakaan di lembaga pendidikan menjadi sarana peserta didik untuk mendapatkan informasi serta berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, serta, rekreasi.

Pelayanan berasal dari kata “layan” yang berarti menolong atau menyediakan berbagai hal yang diperlukan oleh orang lain untuk melayani. (Zohriah, 2017) Pelayanan Perpustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk membantu pemustaka dalam mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan.

Menurut Fatmawati (2014) Kualitas pelayanan perpustakaan adalah kepuasan yang didapatkan oleh setiap pemustaka setelah membandingkan kesesuaian antara layanan yang diberikan dengan layanan yang dibutuhkan. Kualitas pelayanan merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dan layanan yang diterima. Sedangkan Menurut Boller dalam (Ying-Chen Lo, 2024) Kualitas layanan secara kritis membentuk persepsi pelanggan terhadap nilai, mempengaruhi kepuasan dan perilaku. Dengan demikian, kualitas pelayanan perpustakaan merujuk pada seberapa baik perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna dalam mengakses informasi. Perpustakaan yang berkualitas dapat ditinjau dari lengkap atau tidaknya koleksi buku, fasilitas yang tersedia, ruangan yang nyaman dan lokasi gedung perpustakaan yang strategis.

Dalam mengukur kualitas pelayanan perpustakaan dapat diukur menggunakan teori *LibQual*, dimana teori ini merupakan teori yang dikembangkan dan disempurnakan berdasarkan *servqual*. Dalam konteks perpustakaan akademik, lima dimensi *servqual* tidak didefinisikan sesuai dengan

konteks perpustakaan akademik maka dikembangkan teori *LibQual*. (Fikri & Prasetyawan, 2019)

Teori *LibQual* merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas layanan perpustakaan dari perspektif pengguna. Teori ini memungkinkan perpustakaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan layanan mereka berdasarkan umpan balik langsung dari pengguna. *LibQual* dirancang sebagai alat untuk mengumpulkan data, memahami harapan dan pengalaman pengguna, serta mengambil tindakan untuk meningkatkan layanan. Dengan demikian, *LibQual* membantu perpustakaan dalam meningkatkan kepuasan pengguna dan kualitas layanan secara keseluruhan. (Cook & Heath, 2001)

Menurut Collen Cook & Fred Heath (2001) teori *LibQual* mengukur kualitas layanan perpustakaan melalui beberapa dimensi diantaranya:

- 1) Kemampuan dan Sikap (*Service Affect*)
- 2) Fasilitas dan Suasana (*Library as Place*)
- 3) Kualitas dan Akses Informasi (*Information Control*) (Cook & Heath, 2001)

Apabila indikator-indikator diatas dapat diimplementasikan dengan baik maka dapat menarik peserta didik untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan.

Menurut (Ibrahim A. , 2017) minat kunjung adalah tendensi yang mendorong seseorang untuk mengunjungi perpustakaan. Terdapat sejumlah faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat kunjung, faktor-faktor tersebut meliputi sarana prasarana yang memadai, pelayanan yang berkualitas, lingkungan yang nyaman, status sosial, dan teknologi (Muhtadien & Krismayani, 2019)

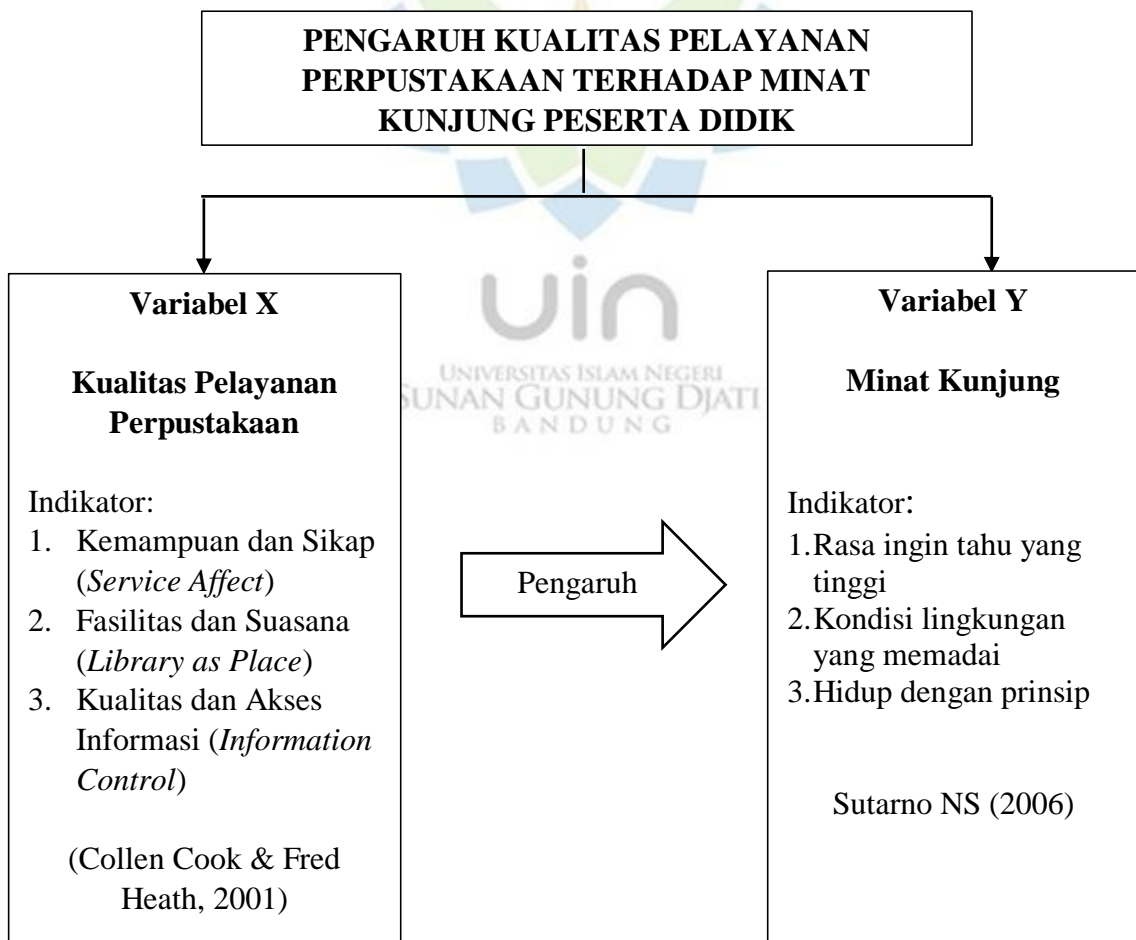
Menurut Sutarno NS (2006) mengemukakan ada beberapa indikator yang diukur dari minat kunjung ke perpustakaan yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi
- 2) Kondisi lingkungan yang memadai
- 3) Hidup dengan prinsip (NS, 2006)

Kualitas pelayanan perpustakaan dengan minat kunjung peserta didik sangat erat kaitannya karena peserta didik merupakan tujuan utama dalam pengelolaan perpustakaan. Kualitas pelayanan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjung peserta didik. Pelayanan yang memadai meningkatkan kepuasan peserta didik, membuat peserta didik lebih cenderung untuk terus mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan harus melakukan berbagai cara untuk meningkatkan minat kunjung peserta didik salah satunya dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan peserta didik. Jika hal tersebut dilakukan dengan baik maka pelayanan yang diberikan akan semakin berkualitas dan minat kunjungpun akan meningkat.

Dengan demikian dapat disusun suatu kerangka pemikiran keterkaitan antara kualitas perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik, kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan pengamatan awal, yang kemudian diuji melalui penelitian atau eksperimen. Hipotesis berfungsi sebagai prediksi yang dapat diuji kebenarannya, dan menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian, hipotesis biasanya berbentuk pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel (Darmawan, 2013). Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berpikir diatas, maka penulis beranggapan bahwa “Diduga terdapat pengaruh kualitas perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik di MTs.N Se-Kota Bandung”. Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh kualitas perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik di MTs.N Se-Kota Bandung.

H_a = Ada pengaruh kualitas perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik di MTs.N Se-Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan kualitas perpustakaan dan minat kunjung peserta didik. Adapun beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Jurnal, Siskawati Huradju dkk yang berjudul “Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Intensitas Kunjungan Siswa Membaca” Jurnal Ilmu Pendidikan Non-Formal, Vol 05 No 01 Tahun 2019. Hasil pengujian Uji F ditemukan bahwa keempat komponen perpustakaan yaitu sarana prasarana, koleksi perpustakaan, system pelayanan serta sikap tenaga perpustakaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan siswa. Dari hasil uji koefisien determinasi besarnya pengaruh layanan perpustakaan terhadap intensitas kunjungan yaitu sebesar 67,7%. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara layanan perpustakaan dengan intensitas kunjungan.
2. Skripsi yang disusun oleh Avida Chamiliatur Rohmah dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Jember” Tahun 2021 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas pelayanan dan minat kunjung dengan perolehan hasil pada uji hipotesis yaitu $9,222 > 1,984$. Artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun besar pengaruhnya yaitu 46,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Jurnal, Tri Yuliani, yang berjudul “*The Effect of Service Quality on Student Visit Interest to The Library of UIN Mahmud Yunus Batusangkar*” Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata rata skor kualitas pelayanan perpustakaan sebesar 92,52 dan minat kunjung sebesar 48,04. Artinya, variable kualitas pelayanan dan minat kunjung sudah cukup baik. Dari hasil pengolahan data statistik bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung mahasiswa dengan persentase sebesar 27,4% sedangkan 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Skripsi yang disusun oleh Sukma Rahim yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kunjungan Siswa di SMP Dharma Loka Pekanbaru” Tahun 2022 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap kunjungan siswa diketahui nilai R Square sebesar 0,557. Artinya kualitas pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kunjungan siswa sebesar 55,7% kemudian sisanya sebesar 44,3% itu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Skripsi yang disusun oleh Dian Ayudea Sari dengan judul “Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan (Studi di SMPN 2 Trimurjo)” Tahun 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat kunjung siswa yaitu sarana dan prasarana.

6. Saifullah, dengan penelitiannya berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Panakkukang Makassar” Jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ketersediaan atau keadaan fasilitas di Perpustakaan STIKES Panakkukang Makassar kurang baik, nilai variabel fasilitas perpustakaan sebesar 1.544 (580-2.230). Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas perpustakaan (X) terhadap minat kunjung pemustaka (Y) di Perpustakaan STIKES Panakkukang Makassar dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
7. Jurnal, Eti Sumiati. Dengan judul “Pengaruh Minat dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kunjungan ke Perpustakaan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jatinangor” Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 10 No 2 Tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan kualitas pelayanan bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 51,80% terhadap tingkat kunjungan perpustakaan IPDN Jatinangor.
8. Skripsi yang ditulis oleh Ida Lusi Parwati pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kualitas Layanan dan Manajemen Koleksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan MAN 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan dan manajemen koleksi terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan MAN 3 Yogyakarta adalah baik. Dari hasil uji korelasi antara variabel kualitas pelayanan dengan minat kunjung sebesar 0,698. Sedangkan pada variabel manajemen koleksi sebesar 0,758. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikannya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan.
9. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Faiq pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jeparai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan dengan minat kunjung, hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan uji F sebesar $35,31 > 3,87$. Artinya hasil dari uji F tersebut yang lebih besar dari

level of significant yang ditentukan yaitu 5% a. Adapun besarnya pengaruh tersebut sebesar 11,9% dan sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

10. Skripsi yang disusun oleh Yusi Amirul Fatah dengan judul “Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Demak” tahun 2021 menunjukkan bahwa kualitas layanan perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa layanan perpustakaan memberikan kontribusi sebesar 2,4% terhadap minat baca siswa, sementara sisanya, yaitu 97,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kualitas layanan perpustakaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas layanan perpustakaan penting, terdapat banyak faktor lain yang juga mempengaruhi minat baca siswa.

Tabel 1. 1 Hasi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siskawati Huradju, Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Intensitas Kunjungan Siswa Membaca, Jurnal Ilmu Pendidikan Non-Formal Tahun 2019.	Persamaan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan variabel X yaitu Kualitas Layanan perpustakaan	Perbedaan terletak pada variabel Y yang lebih berfokus pada intensitas kunjungan siswa dalam membaca
2	Avida Chamiliatur Rohmah, Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Tahun 2021	Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu variabel X kualitas pelayanan perpustakaan dan	Terdapat dua perbedaan yaitu indikator yang digunakan pada setiap variabel

		variabel Y minat kunjung	dan subjek yang digunakan
3	Tri Yuliani, <i>The Effect of Service Quality on Student Visit Interest to The Library of UIN Mahmud Yunus Batusangkar</i> , Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Tahun 2022	Persamaannya pada indikator minat kunjung	Indikator kualitas pelayanan, subjek kajian, lokasi penelitian dan metode penelitian
4	Sukma Rahim, Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kunjungan Siswa di SMP Dharma Loka Pekanbaru, Tahun 2022	Persamaannya terletak pada kedua variabel yang digunakan yaitu kualitas pelayanan dan minat kunjung	Indikator yang digunakan, tingkat sekolah dan lokasi penelitian
5	Dian Ayudea Sari, Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan (Studi di SMPN 2 Trimurjo), Tahun 2018	Persamaan dengan penelitian membahas tentang minat kunjung peserta didik.	Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif
6	Saifullah, Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Panakkukang Makassar, Tahun 2018	Persamaan pada variabel Y yaitu minat kunjung	Varibel X yang digunakan lebih spesifik pada fasilitas perpustakaan
7	Eti Sumiati, Pengaruh Minat dan Kualitas Pelayanan	Persamaan pada variabel X2 yaitu	Pada variabel X menggunakan

	Terhadap Tingkat Kunjungan ke Perpustakaan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jatinangor, Jurnal Ilmiah Manajemen, Tahun 2019	kualitas pelayanan dan variabel Y yaitu tingkat kunjungan	dua variabel, lokasi penelitian, subjek kajian dan indikator kualitas pelayanan
8	Ida Lusi Parwati, Pengaruh Kualitas Layanan dan Manajemen Koleksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan MAN 3 Yogyakarta, Tahun 2017	Persamaan pada variabel terikat yaitu minat kunjung siswa, metode penelitian kuantitatif, responden penelitiannya seluruh siswa	Terdapat variabel tambahan pada Vx yaitu manajemen koleksi dan berbeda pada jenjang sekolah
9	Ahmad Faiq, Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Tahun 2019	Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan kedua variabel yang digunakan	Kedua indikator dari setiap variabel berbeda
10	Yusi Amirul Fatah, Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Demak, pada tahun 2021	Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel X nya yaitu kualitas	Terdapat perbedaan yaitu pada variabel dependennya yakni minat baca dan

		layanan perpustakaan	berbeda pada jenjang pendidikan
--	--	-------------------------	---------------------------------------

Dari penelitian terdahulu di atas yang berupa jurnal dan skripsi, ada beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan peneliti yaitu kedua variabel yang digunakan yakni kualitas pelayanan perpustakaan dan minat kunjung serta metode penelitian yang digunakan kebanyakan menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada indikator kualitas pelayanan, yang mana banyak penelitian terdahulu menggunakan dimensi *Servqual* sedangkan peneliti menggunakan dimensi *Libqual* yang meliputi serta lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung, di mana peneliti memusatkan fokus penelitiannya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian terdahulu tidak ada yang meneliti di Madrasah Tsanawiyah.

